

## Jenis Data Dalam Penelitian Kesehatan

### A. Berdasarkan Sifat Data

#### 1. Data Kualitatif (Non-Numerik):

- **Karakteristik:** Berbentuk kata, teks, deskripsi, narasi, atau kategori yang tidak bisa diukur dengan angka.
- **Contoh dalam Kesehatan:**
  - Pendapat pasien tentang pelayanan rumah sakit (puas, tidak puas).
  - Pengalaman hidup pasien kanker (dari wawancara mendalam).
  - Faktor budaya yang mempengaruhi kepatuhan minum obat.
  - Persepsi masyarakat tentang vaksinasi.
  - Diagnosis medis berdasarkan gejala (flu, demam berdarah).
- **Metode Pengumpulan:** Wawancara, FGD (Focus Group Discussion), observasi, analisis dokumen.

#### 2. Data Kuantitatif (Numerik):

- **Karakteristik:** Berbentuk angka yang bisa dihitung atau diukur.
- **Sub-Jenis:**
  - **Diskrit:** Hasil perhitungan (bilangan bulat).
    - *Contoh:* Jumlah anak dalam keluarga, jumlah kunjungan ke puskesmas, jumlah kasus DBD di suatu kelurahan.
  - **Kontinu:** Hasil pengukuran (bisa bernilai pecahan dalam suatu rentang).
    - *Contoh:* Berat badan (kg), tinggi badan (cm), tekanan darah (mmHg), kadar gula darah (mg/dL), suhu tubuh (°C), usia (tahun).

### B. Berdasarkan Skala Pengukuran (Utama untuk Data Kuantitatif)

#### 1. Nominal:

- **Karakteristik:** Hanya untuk membedakan kategori, tidak ada urutan atau tingkatan. Angka hanya sebagai label.
- **Contoh Kesehatan:** Jenis kelamin (1=Laki-laki, 2=Perempuan), Golongan darah (A, B, AB, O), Status perkawinan (1=Menikah, 2=Belum, 3=Cerai), Jenis fasilitas kesehatan (1=Puskesmas, 2=Rumah Sakit, 3=Klinik).

#### 2. Ordinal:

- **Karakteristik:** Kategori memiliki urutan/peringkat, tetapi jarak antar kategori tidak sama atau tidak diketahui.

- **Contoh Kesehatan:** Tingkat nyeri (1=Tidak Nyeri, 2=Nyeri Ringan, 3=Nyeri Sedang, 4=Nyeri Berat), Tingkat pendidikan (1=SD, 2=SMP, 3=SMA, 4=Sarjana), Status gizi berdasarkan BB/TB (Gizi Buruk, Gizi Kurang, Gizi Baik, Gizi Lebih), Skor Apgar bayi baru lahir (0-10).

### 3. Interval:

- **Karakteristik:** Kategori berurutan *dan* jarak antar titik pengukuran sama, tetapi tidak memiliki titik nol mutlak (nol bukan berarti tidak ada).
- **Contoh Kesehatan:** Suhu tubuh dalam °C atau °F (Suhu 0°C bukan berarti tidak ada suhu; perbedaan antara 36°C dan 37°C sama dengan 38°C dan 39°C). Skor IQ (Perbedaan 10 poin memiliki arti yang sama di berbagai rentang skor).

### 4. Rasio:

- **Karakteristik:** Memiliki semua sifat interval *plus* titik nol mutlak (nol berarti benar-benar tidak ada). Memungkinkan perbandingan rasio.
- **Contoh Kesehatan:** Berat badan (0 kg berarti tidak ada berat; 80 kg adalah dua kali lipat 40 kg), Tinggi badan, Tekanan darah, Kadar hemoglobin, Jumlah sel darah merah, Usia (dalam tahun), Lama rawat inap (hari).

## C. Berdasarkan Sumber Pengumpulan

### 1. Data Primer:

- **Karakteristik:** Dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian spesifiknya.
- **Contoh Kesehatan:** Hasil wawancara langsung dengan pasien, hasil pengisian kuesioner oleh responden, hasil pengukuran tekanan darah langsung oleh peneliti, hasil observasi perilaku perawat.

### 2. Data Sekunder:

- **Karakteristik:** Data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, bukan untuk tujuan penelitian saat ini. Peneliti menganalisis ulang.
- **Contoh Kesehatan:** Data rekam medis pasien di rumah sakit, data laporan rutin Dinas Kesehatan (Sistem Informasi Puskesmas/SIP, Sistem Informasi Rumah Sakit/SIRS), data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), artikel jurnal penelitian sebelumnya.

## D. Berdasarkan Waktu Pengumpulan

### 1. Data Retrospektif:

- **Karakteristik:** Mencatat kejadian yang *telah terjadi* di masa lalu.
- **Contoh Kesehatan:** Menganalisis rekam medis pasien stroke selama 5 tahun terakhir, meneliti riwayat paparan rokok pada pasien kanker paru yang sudah didiagnosis.

## 2. Data Prospektif:

- **Karakteristik:** Mengikuti subjek penelitian ke depan dari waktu ke waktu untuk melihat hasil yang muncul.
- **Contoh Kesehatan:** Mengikuti kelompok sehat dan kelompok perokok selama 10 tahun untuk melihat kejadian kanker paru, mengamati efektivitas obat baru pada pasien yang baru mulai diobati.

## 3. Data Cross-Sectional (Potong Lintang):

- **Karakteristik:** Mengumpulkan data pada *satu titik waktu* tertentu. Tidak melihat ke masa lalu atau masa depan secara longitudinal.
- **Contoh Kesehatan:** Survei prevalensi hipertensi di suatu desa pada bulan Juni 2024, survei pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja SMA bulan ini.

## E. Berdasarkan Jenis Variabel

### 1. Variabel Independen (Bebas/Prediktor/Eksposur):

- Karakteristik: Faktor yang diduga mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain.
- Contoh: Dosis obat, jenis terapi, paparan asap rokok, status imunisasi, usia, jenis kelamin.

### 2. Variabel Dependen (Terikat/Hasil/Outcome):

- Karakteristik: Faktor yang diukur atau diamati sebagai hasil, yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen.
- Contoh: Kesembuhan penyakit, tekanan darah, kadar kolesterol, kualitas hidup, angka kematian, kepuasan pasien.

### 3. Variabel Perancu (Confounding):

- Karakteristik: Faktor yang terkait dengan *baik* variabel independen maupun dependen, dan jika tidak dikendalikan, dapat mengacaukan hubungan sebenarnya antara keduanya.
- Contoh: Hubungan antara merokok (independen) dan kanker paru (dependen) bisa dikacaukan oleh usia (perancu), karena perokok cenderung lebih tua dan usia juga faktor risiko kanker paru.

## Pentingnya Memahami Jenis Data:

1. **Menentukan Desain Penelitian:** Jenis data mempengaruhi pilihan metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, campuran).
2. **Memilih Alat Pengumpulan Data:** Kuesioner, alat ukur lab, pedoman wawancara disesuaikan dengan jenis data.

3. **Menentukan Metode Analisis Statistik:**

- Data nominal/ordinal: Chi-square, Fisher Exact, Uji Mann-Whitney.
- Data interval/rasio: Uji-t, ANOVA, Korelasi Pearson, Regresi linier.
- Data kualitatif: Analisis tematik, Analisis konten.

4. **Interpretasi Hasil:** Pemahaman skala pengukuran (apalagi ordinal vs interval/rasio) sangat krusial untuk interpretasi yang benar.

5. **Validitas dan Reliabilitas Pengukuran:** Memastikan alat ukur menghasilkan data yang akurat dan konsisten sesuai jenisnya.

Memahami klasifikasi data secara tepat merupakan langkah fundamental dalam merancang, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan penelitian kesehatan yang valid dan bermakna.